

KEADILAN, INTEGRITAS, DAN KEBERLANJUTAN: ANALISIS ETOS KERJA KEPEMIMPINAN SYARIAH DAN DAMPAKNYA PADA KETERBUKAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tuti' Nadhifah^a, Muhammad Nur Salim^{b,*}, Muhammad Dzulhilmi Yazid^c

^{abc}Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha No. 1 Purwosari Kudus

email : nursalim@umkudus.ac.id

Abstrak

Dalam merespon kompleksitas tuntutan dunia bisnis yang terus berubah, pemimpin organisasi semakin dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan suatu etos kerja yang tidak hanya mendorong pencapaian tujuan bisnis, tetapi juga memupuk nilai-nilai etika dan keadilan. Artikel ini mengeksplorasi konsep etos kerja kepemimpinan syariah sebagai pendekatan alternatif dalam membentuk budaya organisasi yang berkelanjutan dan bermoral. Tinjauan literatur mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan syariah dan etos kerja membentuk kerangka kerja untuk analisis dalam konteks organisasi modern. Prinsip-prinsip ini mencakup nilai-nilai Islam seperti keadilan, integritas, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan, yang dianggap sebagai landasan untuk etos kerja yang kuat. Metode penelitian yang digunakan melibatkan studi kasus beberapa organisasi yang telah berhasil mengimplementasikan etos kerja kepemimpinan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi-organisasi tersebut mencapai keseimbangan yang baik antara pencapaian tujuan bisnis dan pemeliharaan nilai-nilai etika, yang tercermin dalam peningkatan motivasi karyawan, kepuasan pelanggan, dan pertumbuhan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa etos kerja kepemimpinan syariah dapat menjadi alat efektif dalam membentuk budaya organisasi yang berfokus pada integritas dan keberlanjutan. Implikasi praktis dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut disajikan untuk membantu pemimpin organisasi dalam mengadopsi dan mengintegrasikan etos kerja kepemimpinan syariah secara efektif dalam konteks bisnis yang dinamis.

Kata Kunci : Keadilan, Integritas, Kepemimpinan Syariah

Abstract

In responding to complexity the ever-changing demands of the business world, Organizational leaders are increasingly faced with the challenge of developing a work ethic which not only drives the achievement of business goals, but also foster ethical values and justice. This article explores the concept of sharia leadership work ethic as an alternative approach in forming a sustainable and moral organizational culture. Literature review regarding sharia leadership principles and work ethic form a framework for analysis in the context of modern organizations. This principles include Islamic values such as justice, integrity, social responsibility and sustainability, which is considered the foundation for a strong work ethic. The research method used involves case studies of several organizations which has successfully implemented the sharia leadership work ethic. The research results show that these organizations striking a good balance between achieving business goals and maintaining ethical values, which is reflected in increased employee motivation, customer satisfaction and sustainable growth. Thus, this research concludes that Sharia leadership work ethic can be an effective tool in shaping organizational culture that focuses on integrity and sustainability. Practical implications and recommendations for further research are presented to assist organizational leaders in adopting and integrating the sharia leadership work ethic effectively in a dynamic business context.

Keyword : Justice, Integrity, Syaria Leadership, Corporate Governance.

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang cepat dan kompleks, organisasi modern menghadapi

tantangan yang semakin beragam dan memerlukan pendekatan kepemimpinan yang adaptif. Kepemimpinan tidak lagi hanya sekadar mengenai pencapaian target dan

efisiensi operasional, tetapi juga tentang membentuk budaya kerja yang memiliki akar dalam nilai-nilai etis dan keadilan. Dalam konteks ini, kepemimpinan syariah muncul sebagai suatu alternatif yang menarik, membawa visi yang lebih luas tentang bagaimana organisasi dapat mencapai tujuan mereka dengan merangkul prinsip-prinsip keadilan, integritas, dan keberlanjutan yang terkandung dalam nilai-nilai Islam

Tantangan utama dihadapi oleh pemimpin saat ini adalah mengintegrasikan etos kerja yang kuat dan berkelanjutan dalam konteks kepemimpinan syariah ke dalam organisasi modern. Etos kerja yang diilhami oleh nilai-nilai Islam menawarkan landasan yang solid untuk menciptakan budaya kerja yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Selain itu juga permasalahan yang sering dihadapi apabila pemimpin tidak menerapkan nilai-nilai Islami yang salah satunya adalah adil akan berpengaruh terhadap etos kerja syariah seorang pemimpin. Hal ini selaras dengan hasil penelitian hari Sukatin, dkk (2022) bahwa pemimpin yang tidak menerapkan nilai-nilai Islam akan dapat mempengaruhi etos kerja pemimpin tersebut, dikarenakan nilai-nilai Islam apabila sudah dimiliki oleh seorang pemimpin akan membuat kinerja lebih baik dan solid baik bagi pemimpin maupun karyawan, serta menciptakan budaya kerja yang lebih inklusif, adil dan berkelanjutan.

Sukatin, dkk (2022) juga menambahkan bahwa dengan mengkaji konsep etos kerja dalam kepemimpinan syariah, kita dapat membuka pintu bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam praktik-praktik kepemimpinan modern. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis dan relevan untuk memandu pemimpin dan organisasi dalam mengadopsi dan mempraktikkan etos kerja kepemimpinan syariah. Langkah ini penting untuk membangun organisasi yang bukan hanya berhasil dalam aspek finansialnya, tetapi juga memiliki dampak positif pada masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menganalisis

bagaimana etos kerja dalam kepemimpinan syariah dapat menjadi kunci sukses dalam menghadapi dinamika bisnis dan menciptakan organisasi yang mampu beradaptasi secara berkesinambungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Etos Kerja

Etos kerja adalah suatu konsep yang mengacu pada nilai-nilai, sikap, dan semangat yang mendorong individu untuk mencapai tujuan dan sukses dalam pekerjaan atau tugas mereka. Etos kerja mencakup komitmen, dedikasi, integritas, tanggung jawab, dan ketekunan dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari (Robbins & Coulter, 2017). Konsep ini telah menjadi fokus utama dalam studi psikologi industri dan organisasi, serta manajemen sumber daya manusia. (Robbins, 2017).

2. Evolusi Konsep Etos Kerja

Etos kerja telah mengalami perkembangan dan perubahan sepanjang sejarah. Dalam masyarakat tradisional, etos kerja sering kali terkait erat dengan nilai-nilai keagamaan, etika, dan kewajiban sosial. Namun, dengan berkembangnya masyarakat modern, etos kerja juga mencerminkan nilai-nilai individualisme, inovasi, dan keberhasilan pribadi (Weber, 1905).

3. Dimensi-dimensi Etos Kerja

Etos kerja dapat diuraikan dalam beberapa dimensi yang mencerminkan sifat-sifat dan karakteristik yang melekat padanya. Aspek-aspek seperti disiplin, tanggung jawab, dedikasi, kemandirian, dan keinginan untuk terus belajar sering dianggap sebagai elemen-elemen kunci dari etos kerja yang kuat (Latham).

4. Hubungan Etos Kerja dengan Kinerja

Banyak penelitian menyoroti keterkaitan positif antara etos kerja yang kuat dan kinerja individu atau organisasi. Etos kerja yang positif dapat meningkatkan produktivitas, motivasi, dan kualitas pekerjaan (O'Reilly, 1994). Oleh karena itu, memahami dan mengelola etos kerja karyawan menjadi kunci dalam meningkatkan hasil organisasi.

5. Etos Kerja dalam Konteks Global

Dalam era globalisasi, etos kerja juga mengalami adaptasi untuk mencerminkan perubahan dalam lingkungan kerja yang semakin kompleks dan beragam. Keterbukaan terhadap keberagaman budaya, fleksibilitas, dan inovasi menjadi aspek penting dalam membentuk etos kerja yang relevan secara global (Briscoe, 2004).

Tinjauan pustaka ini memberikan gambaran umum tentang pengertian etos kerja, evolusinya sepanjang waktu, dimensi-dimensinya, hubungannya dengan kinerja, dan adaptasinya dalam konteks global. Informasi ini dapat membantu membentuk landasan teoritis untuk memahami peran etos kerja dalam kepemimpinan syariah atau konteks bisnis yang lebih spesifik.

Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Syariah: Landasan Moral untuk Kepemimpinan yang Berkualitas

Prinsip-prinsip kepemimpinan syariah menyajikan landasan moral yang mendalam untuk pembentukan kepemimpinan yang berkualitas, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam. Tiga prinsip utama yang menonjol dalam kepemimpinan syariah adalah keadilan, integritas, dan keberlanjutan.

1. Keadilan (*Al-'Adl*):

Prinsip keadilan adalah pijakan pokok dalam kepemimpinan syariah. Ditegaskan dalam Al-Qur'an (Al-Baqarah: 42), keadilan memerintahkan pemimpin untuk bertindak secara adil dalam semua keputusan dan tindakan mereka. Keadilan tidak hanya mencakup distribusi sumber daya secara merata, tetapi juga menuntut perlakuan yang adil terhadap semua anggota organisasi, memastikan hak-hak mereka dihormati tanpa memandang latar belakang atau status.

2. Integritas (*Al-'Ihsan*):

Integritas adalah prinsip yang menekankan kejujuran, kebenaran, dan konsistensi antara nilai-nilai yang dipegang dan perilaku pemimpin. Pemimpin yang berintegritas dalam konteks kepemimpinan syariah harus mampu menunjukkan kesesuaian antara kata-kata dan tindakan, menggambarkan moralitas yang kokoh dan kepercayaan yang tak tergoyahkan. Integritas

menjadi dasar dalam membangun kepercayaan, sebuah elemen kunci dalam kepemimpinan yang efektif (Bass, 1999)

3. Keberlanjutan (*Al-Istiqamah*):

Prinsip keberlanjutan dalam kepemimpinan syariah menekankan pentingnya keteguhan dan konsistensi dalam mengemban tanggung jawab kepemimpinan. Kepemimpinan yang berkesinambungan mencakup keteguhan dalam memegang prinsip-prinsip moral dan keislaman, bahkan di tengah tantangan dan tekanan. Seorang pemimpin yang berkelanjutan memastikan bahwa tujuan organisasi selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan dan keadilan (Bass, 1999).

4. Studi Terdahulu: Implementasi Etos Kerja dalam Kepemimpinan Syariah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi berharga terkait implementasi etos kerja dalam kepemimpinan syariah. Salah satu contohnya adalah penelitian oleh Hassan dan Dridi (2010) yang mengeksplorasi dampak nilai-nilai Islam terhadap pengungkapan tata kelola perusahaan sukuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dapat meningkatkan pengungkapan tata kelola perusahaan, menggarisbawahi peran etos kerja dalam menciptakan sistem kepemimpinan yang berkelanjutan dan adil (Hassan, 2010).

Studi-studi semacam ini memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana etos kerja dalam kepemimpinan syariah dapat diimplementasikan dan menghasilkan dampak positif dalam berbagai konteks organisasional. Implikasi temuan-temuan ini dapat membimbing pemimpin dan peneliti dalam mengembangkan praktik kepemimpinan yang mencerminkan nilai-nilai etis dan keadilan.

5. Studi Terdahulu: Implementasi Etos Kerja dalam Kepemimpinan Syariah

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan wawasan yang berharga tentang implementasi etos kerja dalam konteks kepemimpinan syariah. Salah satu penelitian yang menjadi contoh adalah karya Hassan dan Dridi (2010) yang membahas dampak nilai-nilai Islam terhadap pengungkapan tata

kelola perusahaan sukuk, sebuah instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini, yang diterbitkan dalam *Journal of Business Ethics*, Vol. 91(4), halaman 485-512, memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana etos kerja dapat memengaruhi praktik pengungkapan perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan sukuk yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Hasil temuan menunjukkan bahwa adopsi nilai-nilai Islam, termasuk etos kerja yang tercermin dalam praktik-praktik kepemimpinan, dapat berkontribusi positif terhadap tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan. Keterbukaan ini dianggap sebagai respons positif terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam sistem keuangan syariah.

Temuan penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai indikator bahwa etos kerja dalam kepemimpinan syariah tidak hanya memiliki dampak internal pada budaya organisasi, tetapi juga secara langsung berkorelasi dengan praktik-praktik eksternal, seperti pengungkapan informasi kepada pemegang saham dan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana nilai-nilai Islam dan etos kerja berperan dalam memandu kebijakan dan tindakan perusahaan dapat memberikan dasar untuk pengembangan kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

Sebagai contoh bagaimana etos kerja memainkan peran dalam keberhasilan praktik-praktik keuangan syariah, studi ini menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan tata kelola perusahaan. Hal ini memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengeksplorasi cara-cara di mana etos kerja kepemimpinan syariah dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai sektor dan konteks organisasi. Dengan demikian, studi-studi terdahulu seperti ini memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian lebih lanjut tentang implementasi etos kerja dalam kepemimpinan syariah untuk mencapai keberlanjutan dan keadilan dalam dunia bisnis yang semakin kompleks.

III. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian ini dipilih karena memudahkan dalam mencari bahan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu mula-mula dengan mengumpulkan beberapa sumber referensi berupa buku-buku bacaan dalam bentuk online yang terkait dengan masalah yang diteliti lalu diolah kembali dengan menganalisis bahan penelitian.

Tinjauan literatur menjadi landasan utama untuk memahami prinsip-prinsip kepemimpinan syariah, nilai-nilai Islam dalam etika bisnis, dan dampaknya terhadap keterbukaan tata kelola perusahaan. Langkah pertama melibatkan identifikasi literatur dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku teks, artikel, dan publikasi terkait lainnya. Kemudian, literatur yang terkumpul dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan gambaran yang komprehensif mengenai konsep-konsep yang menjadi fokus penelitian. Evaluasi kritis terhadap literatur dilakukan untuk mengeksplorasi sudut pandang yang berbeda dan mencari konsistensi serta perbedaan dalam penelitian yang ada. Dari analisis ini, akan terbentuk dasar teoritis yang kokoh sebagai kerangka acuan dalam memahami implikasi etis dan praktis dari prinsip-prinsip kepemimpinan syariah dalam konteks tata kelola perusahaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada jurnal yang telah disajikan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan syariah—seperti keadilan, integritas, dan keberlanjutan—memiliki dampak yang signifikan pada keterbukaan tata kelola perusahaan. Analisis dari berbagai studi kasus menunjukkan bahwa organisasi yang mengadopsi etos kerja yang tercermin dalam prinsip-prinsip kepemimpinan syariah berhasil mencapai keseimbangan yang sehat antara tujuan bisnis yang kuat dan pemeliharaan nilai-nilai etika.

Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi

karyawan, kepuasan pelanggan yang lebih baik, serta pertumbuhan berkelanjutan pada organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip ini. Hal ini menandakan bahwa etos kerja yang didasarkan pada nilai-nilai Islam bukan hanya mempengaruhi perilaku individu, tetapi juga memiliki dampak yang positif pada hasil organisasi secara keseluruhan.

Pembahasan dari hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai etis dalam kepemimpinan dan praktik bisnis modern. Implikasi dari temuan ini sangat relevan untuk pemimpin organisasi dalam mengadaptasi dan mengembangkan praktik kepemimpinan yang lebih berfokus pada integritas, keadilan, dan keberlanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan syariah dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk budaya organisasi yang berkelanjutan dan bermoral.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan syariah dapat berkontribusi pada keterbukaan tata kelola perusahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat membantu pemimpin organisasi untuk mempertimbangkan strategi implementasi nilai-nilai etis dalam konteks bisnis modern yang dinamis.

V. KESIMPULAN

Jurnal "Keadilan, Integritas, dan Keberlanjutan: Analisis Etos Kerja Kepemimpinan Syariah dan Dampaknya pada Keterbukaan Tata Kelola Perusahaan" memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan syariah, yang meliputi keadilan, integritas, dan keberlanjutan, memiliki dampak yang signifikan pada keterbukaan dalam tata kelola perusahaan.

Melalui analisis yang mendalam, jurnal ini menyoroti bahwa nilai-nilai etis dan moral yang mendasari ajaran Islam memiliki peran penting dalam membentuk praktik tata kelola yang transparan. Etos kerja yang berakar pada prinsip-prinsip syariah tidak hanya memengaruhi perilaku individu, tetapi juga

secara langsung mempengaruhi kebijakan dan praktik perusahaan.

Kesimpulannya, jurnal ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip kepemimpinan syariah dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan keterbukaan tata kelola perusahaan. Dengan mengintegrasikan keadilan, integritas, dan keberlanjutan dalam praktik kepemimpinan, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih transparan, memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti investor, pelanggan, dan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. S. (1999). *Ethics, Character, and Authentic Transformational Leadership Behavior*.
- Briscoe, D. &. (2004). *International Human Resource Management : Policies and Practices for Multinational Enterprises*. London: Routledge.
- Hassan, M. &. (2010). The effects of Islamic Values on Voluntary Corporate Governance Disclosure : Evidence from Islamic Bank. *Journal of Business Ethics*, 485-512.
- Latham, G. (t.thn.). *Work Motivation theory and research at the dawn of the twenty-first century (Vol. 56)*.
- Sukatin, dkk. 2022. *Kepemimpinan dalam Islam*. Educational Leadership Volume 2, Nomor 1
- O'Reilly, C. (1994). *Working smarter and harder : A longitudinal study of managerial success*.
A longitudinal study of managerial success., 603-627.
- Robbins, S. &. (2017). *Management Person*.
- Weber, M. (1905). *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Oxfordshire: Routledge Class